

**PENGARUH EDUKASI *PREOPERATIVE* TERHADAP *SELF EFFICACY*  
DAN PERILAKU PASIEN POST OPERATIVE FRAKTUR  
EKSTREMITAS BAWAH**

***THE EFFECT OF PREOPERATIVE EDUCATION ON SELF EFFICACY  
AND BEHAVIOR OF POST OPERATIVE PATIENTS OF LOWER  
EXTREMITY FRACTURES***

Sri Lestari Ramadhani Nasution\*<sup>1</sup>, Padma Sekar Ayu Putri Prahasta<sup>2</sup>, Juwita Hotmida Sitorus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Medan: \*[srilestari.nasution@yahoo.com](mailto:srilestari.nasution@yahoo.com),

**ABSTRAK**

Edukasi *preoperative* merupakan suatu bentuk edukasi yang diberikan sebelum pasien operasi, edukasi berisi tentang hal hal yang akan dilakukan pasien setelah operasi. Edukasi *preoperative* dapat meningkatkan *self efficacy* dan perilaku pasien. Tujuan: Meneliti apakah ada pengaruh edukasi *preoperative* terhadap *self efficacy* dan perilaku pada pasien fraktur ekstremitas bawah; Metode: Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan rancangan *Quasi Experimental* pendekatan kontrol grup *pretest* dan *post test*. Sampel yang digunakan adalah 52 orang responden yang di diagnosa sebagai fraktur ekstremitas bawah di RSUD Royal Prima Medan. Responden dibagi menjadi 2 kelompok: intervensi (diberikan edukasi berupa video) dan kontrol (diberikan edukasi secara verbal); Hasil: setelah penelitian selesai dan perhitungan skor, terjadi peningkatan di dua kelompok kontrol dan intervensi pada skor kuisioner *self efficacy* namun terjadi peningkatan yang signifikan pada *self efficacy* dan perilaku latihan di kelompok intervensi yang diberikan edukasi *preoperative* melalui video selama 15 menit yaitu sebanyak 53,84% skor *self efficacy* dan 21 skor perilaku; Kesimpulan: Pada penelitian ini didapatkan bahwa edukasi *preoperative* merupakan hal penting dalam pelayanan pasien, edukasi yang diberikan melalui video terbukti lebih efektif meningkatkan *self efficacy* dan meningkatkan perilaku latihan pasca operasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah dibandingkan dengan pemberian edukasi *preoperative* yang diberikan secara verbal.

**Kata kunci:** Edukasi *Preoperativ*

**ABSTRACT**

*Preoperative education is a form of education given before surgery patients, education contains things that patients will do after surgery. Preoperative education can improve self-efficacy and patient behavior. Objectives: To investigate whether there is an effect of preoperative education on self-efficacy and behavior in lower extremity fracture patients; Methods: This study used a quantitative method with a Quasi Experimental design with a pretest and posttest control group approach. The sample used was 52 respondents who were diagnosed as lower extremity fractures. Respondents were divided into 2 groups: intervention (provided education in the form of videos) and control (given verbal education); Results: after the study was completed and the score was calculated, there was an increase in the two control and intervention groups in the self-efficacy questionnaire scores but there was a significant increase in self-efficacy and exercise behavior in the intervention group who were given preoperative education via video for 15 minutes, namely 53.84 % self efficacy scores and 21 behavioral scores; Conclusion: In this study it was found that preoperative education is important in patient care, education provided through video is proven to be more effective in increasing self-efficacy and improving postoperative exercise behavior in lower extremity fracture patients compared to preoperative education given verbally.*

**Keywords:** Fracture; Preoperative education; Self Efficacy

© 2022 Sri Lestari Ramadhani Nasution, Padma Sekar Ayu Putri Prahasta, Juwita Hotmida  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Fraktur adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh trauma pada bagian tulang sehingga menyebabkan kondisi patah tulang (1). Kegagalan tulang menahan tekanan yang diberikan dapat menyebabkan fraktur, trauma yang diberikan dapat berupa trauma yang langsung mengenai lokasi tulang maupun yang tidak langsung (2). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 didapatkan trauma pada kecelakaan lalu lintas banyak menyebabkan fraktur yaitu sebanyak 72% dalam satu tahun. Di Indonesia, menurut data yang ada terdapat 67% fraktur yang mengenai bagian ekstremitas bawah sepanjang tahun 2018 (3). Kejadian fraktur di Sumatera Utara pada tahun 2018 didapatkan bahwa terdapat 3,74% kasus fraktur yang terjadi selama periode 2018 (4). Angka kejadian fraktur ekstremitas bawah di RSU Royal Prima periode September 2020-Februari 2021 didapatkan sebanyak 52 kasus. Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 30 orang (55%) dibanding laki laki yaitu sebanyak 22 orang (45%).

Salah satu penatalaksanaan pada fraktur adalah dilakukannya pembedahan, umumnya seseorang akan merasakan cemas untuk

melakukan sesuatu karena belum adanya edukasi mengenai hal yang akan dilakukan pasca operasi. Edukasi *preoperative* terstruktur merupakan suatu bentuk edukasi yang diberikan kepada pasien yang berisi tentang hal hal yang akan dilakukan pasien pasca operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan *self efficacy* pasien (5). Edukasi video yang diberikan selaras dengan adanya konsep teori kognitif sosial dimana manusia berproses dalam belajar dan berpikir melalui hal yang diamatinya (6). Edukasi melalui video pada zaman digitalisasi merupakan salah satu langkah yang efektif untuk dilakukan, hal ini terbukti berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa pemberian edukasi melalui video terbukti mempengaruhi pasien dan menghasilkan perilaku yang lebih baik (7).

*Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan yang berasal dari diri seorang manusia terkait kemampuannya untuk melakukan sesuatu tersebut (8). *Self Efficacy* sebenarnya sudah terbentuk dari dalam diri manusia, namun proses pengaktifannya sendiri dipengaruhi dari salah satunya adalah proses kognitif sehingga *self efficacy* sangat bergantung dengan apa yang dipelajari (6). *Self efficacy* yang baik diharapkan menghasilkan perilaku

yang baik, karena perilaku adalah suatu bentuk yang dihasilkan dari pola pikir seorang manusia dan kondisi emosional yang berasal dari dirinya maupun dari luar (9).

Penelitian ini mempunyai tujuan melihat apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi *preoperative* pada *self efficacy* dan perilaku *post operative* pasien fraktur ekstremitas bagian bawah dengan menganalisis perbedaan hasil pada kedua kelompok. Analisa dilakukan saat sebelum dan saat sesudah perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bidang ilmu pengetahuan dan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan kedepannya, khususnya mengenai pengaruh pemberian edukasi *preoperative* pada pasien *post operative* fraktur bagian ekstremitas bawah. Peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien, karena edukasi *preoperative* yang dilakukan diakui sebagai salah satu hal yang diperlukan dari pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat meningkatkan hasil jika dilakukan dengan kolaborasi yang baik dengan pasien (10).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* pendekatan kontrol grup *pretest* dan *post test* untuk menganalisa perbedaan pada hasil.

Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala 0-10 dari total skor 150. Kuisisioner penelitian ini terbagi atas 3 aspek yaitu tentang seberapa besar keyakinan pasien untuk melakukan latihan pasca operasi, keyakinan dengan obat yang diminum, dan keyakinan tentang menghadapi rasa nyeri. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang dikembangkan Oetker- Black S.L pada tahun 1996 dan dimodifikasi oleh Astuti pada tahun 2011.

Penelitian ini bertempat di RSU Royal Prima Medan mulai dilaksanakan dari 11 April sampai dengan 10 Juni 2021.

Populasi dan sampel yang digunakan adalah pasien fraktur ekstremitas bawah di RSU Royal Prima Medan yang akan menjalani operasi. Untuk pengambilan sample dilakukan teknik *total sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu semua subjek di RSU Royal Prima wajib memenuhi kriteria inklusi serta masuk kedalam kriteria eksklusi yang sudah ditetapkan selama

penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi yang digunakan adalah pasien dengan fraktur bagian lain dan pasien yang memiliki komplikasi fraktur. Responden yang lulus kriteria inklusi langsung ditetapkan sebagai sampel melalui *informed consent* dan surat persetujuan.

Adapun alur penelitian yang pertama adalah responden penelitian terbagi menjadi kelompok intervensi dan control. Responden kelompok kontrol diberikan materi edukasi *preoperative* secara verbal pada saat 2 hari sebelum hari operasi sedangkan responden pada kelompok intervensi diberikan materi edukasi melalui video yang sudah disiapkan oleh peneliti pada saat 2 hari sebelum hari operasi. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, peneliti wajib melakukan survey awal *self efficacy* dengan memberikan kuisisioner *self efficacy* terlebih dahulu kepada responden. Data kuisisioner *self efficacy* diberikan kembali pada saat pasien telah menerima materi edukasi.

Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 26. Semua data yang dikumpulkan dari semua kelompok control dan kelompok intervensi terhadap *self efficacy* dan

perilaku dilakukan uji normalitas (*uji Kolmogorov-Smirnov*). Uji hipotesis dilakukan pada penelitian untuk perbedaan *self efficacy* dan perilaku 2 kelompok dengan uji independen t-test. Selanjutnya dilakukan uji *paired t-test* untuk mengetahui hasil pada perbedaan *pre test* dan *post test* kelompok. Data diolah melalui proses *coding, editing, entry data, tabulating, dan cleaning data*.

Pada bagian ini terdapat metode penelitian yang digunakan dan diuraikan secara deskriptif mengenai tempat, waktu, jenis, desain, populasi, sampel penelitian, serta teknik analisis data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### **Pengaruh Edukasi Preoperative terhadap *Self Efficacy***

Untuk menilai pengaruh dari edukasi *preoperative* pada *Self Efficacy* pasien post-operative fraktur bagian ekstremitas bawah dilakukan analisa normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data skor *pretest* dan *posttest self efficacy* pada antar kelompok. Hasil analisa normalitas data tersebut menunjukkan bahwa data skor *pretest* dan

*posttest self efficacy* kedua kelompok menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

Berdasarkan distribusi data tersebut, pengaruh edukasi *Preoperative* pada *Self Efficacy* pasien post-operative fraktur ekstremitas bagian bawah dianalisa dengan menggunakan uji Wilcoxon. Didapatkan hasil dari analisa uji Wilcoxon tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Perbandingan nilai *self efficacy* antara 2 kelompok setelah diberikan edukasi

	Kontrol		Intervensi	
	Pretest pada Self Efficacy	Posttest pada Self Efficacy	Pretest pada Self Efficacy	Posttest pada Self Efficacy
Median	97.50	139.00	65.00	100.00
Min	41.00	110.00	21.00	62.00
Max	120.00	148.00	90.00	120.00
Rangge	79.00	38.00	69.00	58.00
Nilai P	< 0.05		< 0.05	

Dari data tabel terdapat hasil bahwa pada kedua kelompok terdapat perubahan yang signifikan pada skor *Self Efficacy*, hal ini dapat dipastikan dari nilai  $P < 0.05$ . Pada kelompok kontrol, kecenderungan skor *self efficacy* pada responden mengalami peningkatan yaitu dari 97.50 menjadi 139.00. Sementara itu pada kelompok intervensi, kecenderungan skor *self efficacy* juga mengalami peningkatan yaitu dari 65.00 menjadi 100.00. Meskipun terjadi perubahan yang signifikan pada masing-masing kelompok, akan tetapi persentase peningkatan skor *self efficacy* pada kelompok intervensi (53.84%) cenderung lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (42.56%).

#### **Pengaruh Edukasi *Preoperative* terhadap Perilaku *Post Operative***

Selain *self efficacy*, peneliti juga menilai parameter lain pada responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah perilaku *Post Operative*. Seperti pada data *self efficacy*, data skor perilaku *Post Operative* pada pasien post-operative fraktur ekstremitas bawah juga dianalisa untuk normalitas data menggunakan uji

normalitas Kolmogorov-Smirnov. Didapatkan pada hasil analisa normalitas data tersebut menunjukkan bahwa data skor perilaku *Post Operative* pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

Berdasarkan distribusi data diatas, hasil dianalisa menggunakan uji Mann-Whitney. Didapatkan hasil dari analisa uji Mann-Whitney tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2** Perbandingan nilai perilaku latihan antara 2 kelompok setelah diberikan edukasi

	Intervensi	Kontrol
Median	21.00	16.50
Min	16.00	9.00
Max	24.00	20.00
Range	8.00	11.00
Nilai P	< 0.05	

Dari data tabel yang diuraikan terjadi peningkatan skor perilaku *post operative* yang signifikan setelah edukasi *preoperative* pada pasien pasien fraktur ekstremitas bawah, dibuktikan dengan nilai  $P < 0.05$ . Peningkatan skor perilaku post-operative dapat dilihat dari, perubahan nilai skor

perilaku post operative kelompok kontrol 16.50 dan 21 pada kelompok intervensi.

### 3.2 Pembahasan

Pada penelitian ini telah dilakukan pengukuran *self efficacy* pasien melalui kuisisioner yang telah diberikan saat sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Kuisisioner mencakup hal hal terkait keyakinan pasien untuk melakukan proses latihan pasca operasi, keyakinan pasien terhadap dokter, dan keyakinan terhadap obat pereda rasa sakit yang diberikan sesuai dengan isi edukasi yang diberikan secara video. Hasil pada penelitian ini melalui perbandingan *pretest-post test self efficacy* yang telah dilakukan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan peningkatan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi melalui video yaitu sebesar 53,84%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa edukasi melalui video membawa perubahan terhadap suatu sikap. Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi video sangat mempengaruhi *self efficacy* pasien karena kelengkapan elemen seperti *verbal persuasion, mastery experiences, vicarious experiences*, dan kondisi somatic (7). Hal ini selaras dengan

penelitian yang menerapkan edukasi *preoperative* menghasilkan bahwa penerapan ini dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi (11)

Setelah pasien melakukan operasi, peneliti mulai melakukan observasi perilaku pada pasien melalui modul yang ada. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi yang dilakukan manusia akibat dari adanya stimulus dari luar maupun stimulus dari dalam dirinya sendiri (9). Perilaku yang dihasilkan oleh pasien sangat berkaitan dengan edukasi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil yang didapat pada penelitian ini didapatkan perbedaan perilaku yang signifikan, secara statistik menunjukkan bahwa perbedaan perilaku pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi secara video lebih besar yaitu sebesar 21. Hal ini sangat sesuai bahwa *self efficacy* mempengaruhi perilaku didalam keseharian kehidupan manusia, *self efficacy* yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang diharapkan (12).

Penelitian ini mempunyai hasil yang bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pada penelitian sebelumnya didapatkan pengaruh edukasi yang diberikan melalui video

menghasilkan penurunan pada sikap dengan banyak responden yang berjumlah 3 orang dan frekuensi pemberian edukasi sebanyak satu kali (13).

### 3. KESIMPULAN

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi *preoperative* terstruktur mempunyai pengaruh yang besar pada *self efficacy* dan perilaku pasien *postoperative* fraktur di bagian ekstremitas bawah. Pemberian edukasi berupa video yang berisi tentang hal hal yang akan dilakukan pasien setelah melakukan operasi dengan durasi kurang lebih selama 15 menit merupakan pemberian edukasi yang paling efektif sebagai salah satu cara meningkatkan *self efficacy* dan perilaku latihan pasien dibandingkan dengan pemberian edukasi secara verbal dan diberikan dengan durasi yang sama. Edukasi ini meningkatkan pengetahuan pasien untuk mengetahui hal yang akan dilakukan pasca operasi. Peneliti berharap kedepannya akan ada pengembangan penelitian yang didasari oleh penelitian ini, kami berharap akan ada perubahan atau perbaruan tentang hasil yang kami teliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih

sebesar besarnya kepada Universitas Prima Indonesia dan RSU Royal Prima Medan yang telah mendukung berjalannya penelitian ini sehingga kami dapat melakukan penelitian tanpa adanya banyak hambatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kartika Ktp, Subawa Iw, Wiguna Naa. Profil Kasus Fraktur Leher Femur Yang Dilakukan Tindakan Operasi Di Rsup Sanglah Denpasar Periode Maret 2016-Agustus 2017 Ketut. J Med. 2018;7(12):1–6.
2. Rasjad C. Pengantar Ilmu Bedah Ortopedi. Keempat. Jakarta: Yarsif Watampone; 2015.
3. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1–200.
4. Balitbangkes Depkes Ri. Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Balitbangkes. 2018. 493 P.
5. Potter A Patricia, Perry Ag. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. 4th Ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc; 2012.
6. Abdullah Sm. Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published In 1982-2012. Psikodimensia. 2019;18(1):85.
7. Astuti P. Pengaruh Edukasi Preoperasi Terstruktur (Dengan Teori Kognitif Sosial) Terhadap Self-Efficacy Dan Perilaku Latihan Post Operasi Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah Dengan Pembedahan Di Surabaya. 2011;
8. Sudrajat A, Wartonah W, Riyanti E, Suzana S. Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi Orif Pada Ekstremitas Bawah. J Ilmu Dan Teknol Kesehat. 2019;6(2):175–83.
9. Notoatmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd Ed. Jakarta: Pt Rineka Cipta; 2014.
10. Barnes Ry, Bodenstein K, Human N, Raubenheimer J, Dawkins J, Seesink C, Et Al. Preoperative Education In Hip And Knee Arthroplasty Patients In Bloemfontein. South African J Physiother. 2018;74(1):1–7.
11. Diana Venny. Edukasi Perioperatif Dalam Menurunkan Kecemasan Dan Kepatuhan Manajemen Nyeri Pasien Transurethral Resection Of The Prostate(Turp). Univ Muhammadiyah

- Yogyakarta. 2017;6:5–9.
12. Flammer A. Self-Efficacy. *Int Encycl Soc Behav Sci Second Ed.* 2015;4(1994):504–8.
13. Sari Np, Angelina R, Fauziah L. Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pneumonia Pada Balita. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2019;2(2):69.